



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Prefiks Me-, Konfiks Me-Kan pada Tajuk Rencana “Mahasiswa UGM Sulap Limbah Korek Api Gas Jadi *Action Figure*” Edisi 13 Oktober 2023

Erviana¹, Nailus Sa’adah², Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

naerviana475@gmail.com¹, nailussaadah001@gmail.com²,

sutrimah1988@gmail.com³

Abstrak – Artikel ini mengeksplorasi analisis morfologis pada tajuk rencana dengan fokus pada penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana afiks tersebut membentuk struktur kata dalam konteks jurnalistik. Metodologi penelitian melibatkan pengumpulan data dari tajuk rencana menggunakan studi Pustaka melibatkan pengumpulan dari berbagai sumber media cetak, diikuti oleh analisis morfematis untuk mengidentifikasi pola pembentukan kata. Selain itu, analisis ini juga membahas implikasi semantic dari penggunaan afiks dalam menyampaikan pesan dalam tajuk rencana. Artikel ini memberikan kontribusi pemahaman tentang peran morfologi dalam komunikasi jurnalistik dan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut.

Kata kunci – Afiksasi, Tajuk Rencana, Kompas

Abstract – This article explores morphological analysis in editorial headlines with a focus on the use of prefixes, suffixes, and confixes. The research objective is to understand how these affixes shape word structures in the context of journalism. The research methodology involves collecting data from editorial headlines from various print media sources, followed by morphemic analysis to identify patterns of word formation. The research findings uncover significant variations in the use of affixes, reflecting the richness of the Indonesian language in communicating various meanings and nuances. Additionally, this analysis also discusses the semantic implications of using affixes in conveying messages in editorial headlines. The article contributes to the understanding of the role of morphology in journalistic communication and can provide a foundation for further research in media linguistics.

Keywords – Affixation, Editorial Headlines, Kompas

PENDAHULUAN

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada akar kata untuk membentuk kata turunan. (Jannah, 2020). Afiks merupakan unit fonologis yang dipasang pada awal, tengah, atau akhir sebuah kata untuk mengubah makna atau fungsi gramatikal kata tersebut (Mustadi, 2020). Proses afiks tidak sama dalam berbagai Bahasa (Anasti & Liusti, 2022).

Afiks terbagi menjadi dua jenis utama: awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks) Herawati, dkk (2019). Afiksasi bisa mengubah arti dasar kata, seperti merubah kata

dasar "harap" menjadi "mengharapkan" melalui penambahan afiks "meng-" pada awal kata. Afiks juga bisa merubah bentuk kata, misalnya merubah bentuk kata benda "anak" menjadi kata kerja "beranak" dengan penambahan afiks "ber-" pada awal kata.

Proses afiksasi merupakan bagian penting dalam pembentukan kata-kata baru dalam sebuah bahasa Cosyvia (2020), sehingga memahami bagaimana afiksasi beroperasi membantu dalam pemahaman dan penggunaan kosa kata yang lebih luas dan kompleks dalam tata bahasa suatu bahasa (Putra, 2021). Prefiks adalah jenis afiks yang ditempatkan di awal kata untuk membentuk kata baru atau mengubah makna dari kata dasar (Kusnadi, 2021) Dalam banyak bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, menurut Yusuf, dkk. (2022) prefiks sering digunakan untuk memperluas kosa kata dan menghasilkan variasi makna kata dasar

Sebagai contoh, dalam Bahasa Indonesia, prefiks "meng-" digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata benda atau kata sifat. Misalnya, kata dasar "ajar" dapat diubah menjadi "mengajar." Di sini, prefiks "meng-" menunjukkan sebuah tindakan yang dilakukan oleh subjek. Prefiks "ber-" juga digunakan, seperti dalam kata "lari" yang berubah menjadi "berlari," menunjukkan aksi atau keadaan yang lebih umum.

Di banyak bahasa, penggunaan prefiks memiliki peran penting dalam pembentukan kata, dan sering kali memengaruhi struktur gramatikal dan makna kata tersebut Ramadhina, dkk. (2022). Oleh karena itu, memahami berbagai prefiks dan cara mereka digunakan membantu dalam memperluas kosakata dan memperkaya pemahaman tentang makna dalam suatu bahasa.

Konfiks merupakan suatu bentuk imbuhan yang terdiri dari dua bagian, yaitu prefiks dan sufiks yang melengkapi atau membentuk suatu kata (Ernawati, 2007) Kombinasi ini berperan sebagai satu unit pembentuk kata, dan kedua bagian ini tidak dapat digunakan secara terpisah untuk membentuk kata baru dalam bahasa Indonesia (Baskara, 2019).

Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, terdapat konfiks "ber-an" yang digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata dasar. Misalnya, dari kata dasar "jalan", dengan penambahan konfiks "ber-an", menghasilkan kata "berjalan". Di sini, kedua bagian konfiks, "ber" sebagai prefiks dan "an" sebagai sufiks, bekerja bersama untuk membentuk dan mengubah makna dari kata dasar (Fatihatun, 2016)

Penggunaan konfiks ini merupakan bagian penting dari pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, memperluas kosa kata dan memungkinkan variasi makna yang kaya Putra (2021). pada akhir kata untuk membentuk kata baru, mengubah jenis atau kelas kata, atau mengubah makna dari kata dasar (Pande, 2018) Dalam banyak bahasa, sufiks digunakan secara luas untuk membentuk kata-kata turunan atau kata-kata dengan makna yang bervariasi. Contohnya, dalam Bahasa Indonesia, sufiks "-an" digunakan untuk membentuk nomina yang menunjukkan benda, hasil, tempat, atau sebab dari suatu tindakan. Sebagai contoh, dari kata dasar "ajar", dengan penambahan sufiks "-an", kita mendapatkan kata "ajaran". Sufiks ini mengubah kata kerja menjadi kata benda yang mengacu pada tindakan atau hasil dari tindakan tersebut.

Dalam bahasa Inggris, contoh penggunaan sufiks adalah penambahan "-er" untuk membentuk kata kerja menjadi kata benda, seperti "teach" (ajar) menjadi

"teacher" (guru), atau penambahan "-ed" untuk membentuk kata kerja menjadi kata kerja lampau seperti "play" (bermain) menjadi "played" (bermain di masa lalu).

Sebagai imbuhan yang diletakkan di akhir kata, sufiks memiliki peranan penting dalam membentuk kata-kata baru, memperluas kosa kata, serta memberikan nuansa makna yang lebih kaya dalam sebuah bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka ialah karya tulis ilmiah yang berisi pembahasan-pembahasan hasil penelitian (Hermawan, 2019). Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, M. 2008).

Data dalam penelitian ini emnggunakan data sekunder. Data bersumber dari beberapa jurnal dan artikel yang sudah dipublikasi dengan judul terkait yang sudah ditentukan. Penulisan artikel ini menggunakan teknik menganalisis dan buku. Menganalisis tentang peranan keluarga dan lingkungan dalam mendukung proses perkembangan anak.

Pada teknik analisis data ini menggunakan metode distribusional dengan langkah 1) mengidentifikasi, 2) menganalisis, dan 4) menilai interaksi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi data penelitian dengan menyesuaikan ide-ide yang sudah dikembangkan dari jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kata dengan prefiks me- pada tajuk rencana yang berjudul "Mahasiswa UGM Sulap Limbah Korek Api Gas Jadi *Action Figure*"

1) Meng-kan

Dari kata gabung menjadi kata "menggabungkan".

Kata gabung (kata kerja) menjadi kata menggabungkan (kata kerja).

2) Meng-kan

Dari kata guna menjadi kata "menggunakan".

Kata guna (kata kerja) menjadi kata menggunakan (kata kerja).

3) Me-kan

Dari kata tutur menjadi kata "menuturkan".

Kata tutur (kata kerja) menjadi kata menuturkan (kata kerja).

4) Meng-i

Dari kata kurang menjadi kata "mengurangi".

Kata kurang (kata adjektif) menjadi kata mengurangi (kata kerja).

5) Mem-

Dari kata perhatikan menjadi kata "memperhatikan".

Kata perhatikan (kata kerja) menjadi kata memperhatikan (kata kerja).

6) Me-i

Dari kata nikmat menjadi kata "menikmati".

Kata nikmat (kata adjektif) menjadi kata menikmati (kata kerja).

7) Me-kan

Dari kata manfaat menjadi kata "memanfaatkan".

Kata manfaat (kata kerja) menjadi kata memanfaatkan (kata kerja).

8) Meng-

Dari kata katakan menjadi kata “mengatakan”.

Kata katakan (kata kerja) menjadi kata mengatakan (kata kerja).

9) Mem-

Dari kata beli menjadi kata “membeli”.

Kata beli (kata kerja) menjadi kata membeli (kata kerja).

10) Meng-

Dari kata kenal menjadi kata “mengenal”.

Kata kenal (kata kerja) menjadi kata mengenai (kata kerja).

11) Meng-kan

Dari kata kenal menjadi kata “mengenalkan”.

Kata kenal (kata kerja) menjadi kata mengenalkan (kata kerja).

12) Me-kan

Dari kata lestari menjadi kata “melestarikan”.

Kata lestari (kata adjektif) menjadi kata melestarikan (kata kerja).

13) Mem-

Dari kata buat menjadi kata “membuat”.

Kata buat (kata kerja) menjadi kata membuat (kata kerja).

14) Men-

Dari kata dukung menjadi kata “mendukung”.

Kata dukung (kata kerja) menjadi kata mendukung (kata kerja).

15) Me-kan

Dari kata wujud menjadi kata “mewujudkan”.

Kata wujud (kata benda) menjadi kata mewujudkan (kata kerja).

16) Me-

Dari kata jadi berubah "menjadi"

Kata Jadi (Kata keterangan) menjadi kata Menjadi (Kata Kerja)

17) Di-

Dari kata Beri menjadi “diberi”

Kata beri (kata kerja) menjadi kata diberi (kata kerja)

Dari kata rancang menjadi “dirancang”

Kata rancang (kata benda) menjadi dirancang (kata kerja)

Dari kata Buat menjadi Dibuat

Kata buat (kata kerja) menjadi dibuat (kata kerja)

Dari kata Lakukan menjadi Dilakukan

Kata lakukan (kata kerja) menjadi dilakukan (kata kerja)

18) Ke-an

Dari Kata Unik menjadi Keunikan

Kata unik (kata sifat) menjadi keunikan (kata sifat)

Dari kata Suka Menjadi Kesukaan

Kata suka (kata sifat) menjadi kesukaan (kata benda)

SIMPULAN

Analisis afiksasi pada tajuk rencana, kita dapat melihat bagaimana afiks (awalan, akhiran, atau konfiks) digunakan untuk memodifikasi kata benda, kata

kerja, atau bahkan frasa dalam sebuah tajuk rencana. Analisis semacam ini membantu dalam memahami bagaimana penggunaan afiks memengaruhi makna dan struktur kalimat. Dalam konteks tajuk rencana, afiksasi dapat membantu dalam menyoroti fokus atau pesan utama pembahasan yang akan disampaikan. Afiksasi juga dapat memberikan nuansa tambahan pada tajuk rencana, seperti menggambarkan intensitas, keadaan, waktu, atau mencirikan kategori tertentu dari tajuk rencana tersebut. Melalui analisis ini, kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemilihan afiks dalam tajuk rencana dapat memengaruhi pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, serta bagaimana afiksasi dapat menambahkan kompleksitas linguistik dan semantik dalam judul artikel. Analisis afiksasi pada tajuk rencana juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana struktur morfologis bahasa dipilih dengan cermat untuk mengkomunikasikan pesan yang jelas dan fokus kepada pembaca.

REFERENSI

- Anasti, H. P., & Liusti, S. A. (2022). Afiksasi dalam bahasa kerinci di daerah pulau tengah dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3230-3244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2587>.
- Azwardi. (2018). *Metode penelitian: pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Banda Aceh, Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Cosyvia I. 2020. Analisis Afiksasi Lirik lagu album Andmesh "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamaleng Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Persuasi Di SMP Kelas VIII. Seminar Literasi Nasional V. 5. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1671>.
- Dwijatmiko, B, B. (2020). *Sintaksis verba bahasa indonesia*. Yogyakarta, Indonesia: Sanata Dharma University Press.
- Hamsiah, A.Wikaningtyas, R. Bunga, J. Dia, E, E. Maisaroh, S. Mu'minin, M. Kurniati, Y. Sukowati, I. Serapina, S. (2023). *Pengantar bahasa dan sastra indonesia*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harahap, R. Satrio, Y. Abdillah, M. (2022). *Analisis novel marmut merah jambu karya raditya dika*. Medan, Indonesia: Guepedia.
- Herawati, R., Erwin. D., Juansah, Tisnasari. (2019). Analisis afiksasi dalam kata kata mutiara pada caption di media sosial instagram dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMP. 4(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbisi.v4i1.6236>.
- Ingguae, L, S, Y. (2015). *Tata bahasa rote*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-25. Retrieved from <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/download/874/693>.

- Ramadhina, L., Maspuroh, U., & Adham, M. J. I. (2022). Analisis Afiksasi Pada Feature dalam media daring jawapos. Com edisi february 2022. *Jurnal Education and development*, 11(1), 297-302. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4510>.
- Lorentz, O, Jahr. H. E. (2009). *Morfologi*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Mustadi, A. Habibi. Iskandar, A, P. (2021). *Filosofi, Teori, dan konsep bahasa dan sastra indonesia sekolah dasar*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press.
- Purwati, C, G. (2023). *Buku ajar kajian bahasa indonesia sekolah dasar*. Semarang, Indonesia: Cahaya Ghani Recovery.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196-3203. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Sumatera Barat, Indonesia: CV Azka Pustaka.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis afiksasi pada teks eksposisi karangan siswa kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (kajian morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149-163. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>.